BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 5 Kabupaten atau kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di pulau Jawa. Secara geografis Kabupaten Bantul ini memiliki batas-batas wilayah. Bagian Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, untuk bagian Selatan Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan untuk bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110^0 12'34"sampai 110^0 31'08" Bujur Timur dan antara 7^0 44'04" sampai 8^0 00'27" Lintang Selatan. Ditinjau dari ketinggiannya sekitar 77,64 persen dari luas wilayah Kabupaten Bantul yang sebesar 506,85 km diantaranya berada pada ketinggian kurang dari 100 m.

Sumber: Wikipedia

Gambar 4. 1 Peta Perbatasan Kabupaten Bantul

Di Kabupaten Bantul memiliki 12 titik Stasiun Pemantau curah hujan yang tersebar diberbagai wilayah Kabupaten Bantul yaitu Stasiun Pemantau Kotagede, Gedongan, Ringinharjo, Gandok, Ngetak, Ngestiharjo, Nyemengan Barongan, Dlingo, Piyungan, Kebonongan dan Sedayu. Untuk curah hujan tertinggi sepanjang tahun 2016 terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 987 mm^3 dengan jumlah hujan yang terjadi selama 17 hari. Untuk tahun 2017 curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan November dan Desember sebesar 1287 mm^3 dipantau dari Stasiun Pemantau Kebonongan, sedangkan hari terlama turun hujan terjadi pada bulan Januari selama 25 hari dipantau dari Stasiun Pemantau Kotagede.

Kabupaten Bantul ini terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pleret, Imogiri, Dlingo, Banguntapan, Sewon, Piyungan, Jetis, Bantul, Pandak, Pundong, Kretek, Bambanglipuro, Kasihan, Sanden, Pajangan, Srandakan dan Sedayu. Dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Dlingo sebesar 5.587 Ha atau sekitar 11,02 persen dari luas Kabupaten Bantul. Sedangkan untuk Kecamatan tersempit yaitu Kecamatan Srandakan dengan luas sebesar 1.832 Ha atau sekitar 3,61 persen dari luas Kabupaten Bantul. Untuk luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha. Dengan kepadatan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan sebesar 4.890 jiwa per km^2 sedangkan untuk Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yakni sebesar 656 jiwa per km^2. Kabupaten Bantul memiliki 75 desa, 933 pedukuhan, dan 5.855 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di 17 Kecamatan. Dari populasi jumlah penduduk Kabupaten Bantul yang ada pada tahun 2017

sebanyak 995.264 jiwa, diantaranya 49,54 persen laki-laki yaitu sebesar 493.087 jiwa dan 50,46 persen diantaranya adalah perempuan yaitu sebesar 502.177 jiwa. Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk SP 2010 tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bantul sebesar 911.503 jiwa mengalami peningkatan jumlah penduduk 83.761 jiwa selama 7 tahun terakhir ini.

Pada tahun 2017 dari 50.058 Ha luas Kabupaten Bantul sekitar 30 persennya adalah lahan sawah, 25 persen berupa lahan pertanian bukan sawah meliputi tegal/kebun, lahan yang ditanani pohon rakyat atau hutan rakyat, dan sisanya sekitar 45 persen dari luas Kabupaten Bantul berupa lahan bukan pertanian dapat meliputi perkarangan, bangunan, lahan yang tidak ditanami dalam bentuk apapun, hutan negara dan rawa. Untuk produksi tanaman bahan makanan di Kabupaen Bantul pada tahun 2016 berupa 183.221 Ha untuk lahan padi dengan jumlah produksi padi sawah sebesar 182.980 ton dengan rata-rata produksi 61 kw/ha dan padi lading 231 ton dengan rata-rata produksi sebesar 36 kw/ha, sebesar 27.962 Ha untuk lahan ubi kayu dengan produksi sebesar 27.962 ton rata-rata produksi 205 kw/ha dan untuk ubi jalar memproduksi sebesar 425 ton dengan rata-rata produksi sebesar 177 kw/ha, sebesar 25.394 Ha untuk lahan menanam jagung dengan jumlah produksi sebesar 25.394 ton dengan rata-rata produksi sebesar 70 kw/ha, sekitar 3.448 Ha untuk lahan kacang tanah dengan jumlah produksi sebesar 3.448 ton rata-rata produksi sebesar 14 kw/ha dan sebesar 1.262 Ha untuk lahan menanam

kedelai dengan jumlah produksi 1.262 ton dengan rata-rata produksi sebesar 13 kw/ha.

Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat dijadikan sebagai salah satu laju pertumbuhan ekonomi oleh suatu daerah yaitu dengan perhitungan yang didasarkan pada perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada tahun sebelumnya. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yaitu sektor pariwisata, sebagai penyumbang dana terbesar untuk PDRB sendiri, PDRB sendiri juga digunakan untuk menilai kinerja pembangunan ekonomi terhadap suatu wilayah. Di kabupaten Bantul sumber pendapatan dari sektor pariwisata terbilang cukup baik.bahkan dapat melebihi dari target yang ditentukan. Metode yang digunakan untuk menghitung PDRB sama dengan yang lainnya sehingga dapat dengan mudah digunakan untuk membandingkan antar wilayah dan antar waktu. (**www.bantulkab.bps.go.id,** diakses pada tanggal10 Juni 2019).

Hal terpenting yang dapat diturunkan dalam perhitungan PDRB adalah Pertumbuhan Ekonomi, Peranan Sektor, dan Kelompok Sektor, Pendapatan Perkapita dan inflasi pada tingkat harga produsen. Sektor Industri Pengolahan dan Pertanian merupakan komponen yang penting dalam penyusunan PDRB. Pada tahun 2014 PDRB berdasarkan harga berlaku yaitu 15,25 persen dan 15,09 persen. PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan baik atas harga konstan dan harga berlaku. PDRB tahun 2014 mencapai Rp. 17,98 juta, angka ini menunjukkan lebih tinggi daripada tahun

2013 dan 2012 yang hanya sebesar Rp. 16,14 juta dan Rp. 14,51 juta. Dan untuk tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul mencapai 5,06 persen. Untuk tahun 2016 sektor industri pengolahan dan sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat baik masing-masing sebesar 15,17 persen dan 14,17 persen terhadap PDRB AHDB.

PDRB atas harga konstan ini dipengaruhi atas inflasi dan belum mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat yang sebenarnya. Dan untuk tahun 2017 perekonomian Kabupaten Bantul secara umum menunjukkan trend yang sangat baik sehingga dapat menciptakan iklim usaha yang semakin kondusif, hal ini tentunya memberikan dampak yang baik pula terhadap perekonomian Kabupaten Bantul pada tahun 2017 ini, yaitu dengan berada pada kondisi yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya mampu tumbuh sebesar 5,10 persen. PDRB atas dasar Harga Berlaku Kabupaten Bantul (Rp) tahun 2013 -2017 adalah sebagai berikut:

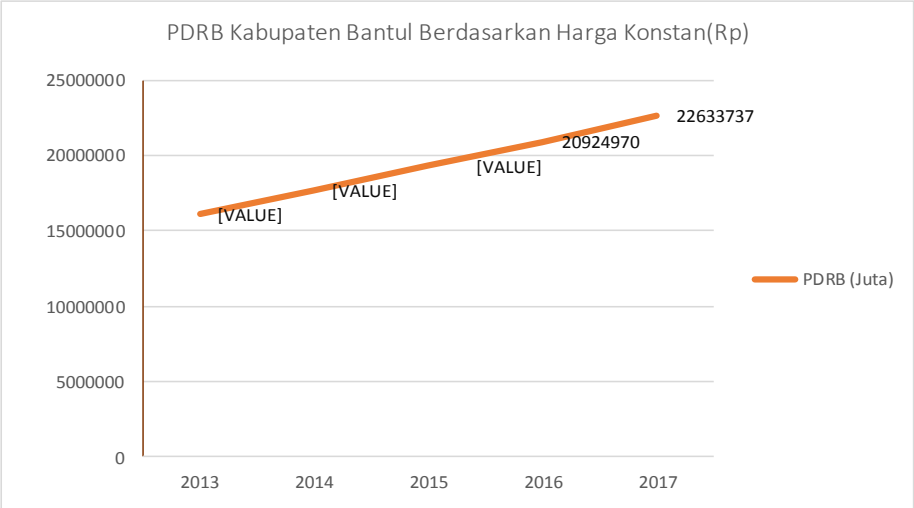

Sumber : Bantul Dalam Angka, 2017.

Gambar 4. 2 PDRB Kabupaten Bantul

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penerimaan Pendapatan Regional Domestik Bruto dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan angka yang cukup baik dari sebesar Rp. 19.325.203,30 pada tahun 2015, dan untuk tahun 2016 menunjukkan angka sebesar Rp. 20.924.970,30 dan untuk tahun 2017 ini menunjukkan angka sebesar Rp. 22.633.970,70 hal ini cukup dibilang peningkatan yang cukup baik didukung dengan sektor industri yang semakin memberikan dampak yang baik untuk perekonomian Kabupaten Bantul. Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan dampak yang baik untuk peningkatan PDRB Kabupaten Bantul.

B. Objek Wisata Gumuk Pasir Parangkusumo

Secara geografis letak Gumuk Pasir Parangkusumo berada di Kecamatan Kretek yang mempunyai luas sebesar 26,77 km^2 , yang mempunyai 5 Kelurahan yaitu Tirtohargo, Parangtritis, Donotirto, Tirtosari dan Tirtomulyo. Tepatnya Gumuk Pasir Parangkusumo berada di Kelurahan Parangtritis, desa Parangtritis. Kelurahan Parangtritis mempunyai wilayah sebesar 11,87 km^2 merupakan wilayah yang terluas yang ada di Kecamatan Kretek. Rata-rata curah hujan tahunan di Desa Parangtritis adalah 1000-2000 mm/tahun. Data yang digunakan adalah data curah hujan dari tiga stasiun hujan di sekitar Desa Parangtritis yaitu Stasiun Hujan Siluk, Stasiun Hujan Sanden, dan Stasiun Hujan Pundong. Kelurahan Parangtritis mempunyai 11 pedukuhan dan kebanyakan objek wisata seperti pantai di Kabupaten Bantul yang banyak dikunjungi oleh wisatawan berada di Kelurahan ini, tentunya akan

memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Dimana bidang pariwisata yang ada memberiakan peranan yang sangat strategis untuk dapat menunjang pembangunan ekonomi. Pengembangan perlu dilakukan untuk menarik wisatawan terhadap potensi objek wisata yang ada. Pengembangan wisata sudah dilakukan di Desa Parangtritis ini, baik potensi Sumber Daya Alam digali dan dapat diidentifikasikan untuk menciptakan objek wisata yang menarik, baik wisata alam, wisata budaya, wisata keagamaan dan wisata kuliner. Kecamatan Kretek mempunyai batasan seperti pada batas bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Sanden, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong, bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, dan untuk bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Gumuk Pasir merupakan suatu bentang alam proses terbentuknya dipengaruhi oleh angin dan terbentuk karena adanya pasir yang menumpuk dalam jumlah besar. Gumuk Pasir Parangkusumo ini mempunyai luas sebesar 412,80 ha.Setelah sebelumnya Gumuk Pasir Parangtritis ditetapkan menjadi salah satu Kawasan Cagar Alam Geologi DIY oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada tanggal 11 Juli 2018 dilakukan penetapan batas kawasan. Penetapan kawasan tersebut merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan fungsi ekonomi dan ekologi yang berdampingan dan berkeadilan.Terbagi menjadi tiga zona. Zona inti seluas 141,5 hektar, zona terbatas 95,3 hektar, dan zona penunjang 176,6 hektar. Pemanfaatan ekonomi di zona terbatas dan zona penunjang tidak jauh berbeda, ditujukan untuk

peruntukan pertanian dan perikanan tambak. Sedangkan pada zona inti, meskipun tergolong kawasan konservasi namun kegiatan perekonomian dapat dilakukan secara terbatas seperti contoh pengelolaan ekowisata.

Gundukan pasir yang tingginya mencapai 5-15 meter ini merupakan gumuk pasir tipe *barchans* dan memiliki iklim tropika basah di Parngtritis ini. Dengan ketinggian seperti ini cocok untuk menjadi lokasi *Sandboarding*. Dimana tipe Barchan ini dapat ditemukan di Filipina, Vietnam dan Indonesia. Di Indonesia sendiri mempunyai beberapa gumuk pasir yang memanjang tepatnya di selatan Jawa, namun pembetukan yang paling signifikan terlihat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gundukan pasir ini terjadi dari hasil erupsi Gunung Merapi yang endapan-endapan terbawa oleh aliran Sungai Opak dan Sungai Progo yang bermuara di wilayah Pantai Selatan. Endapan yang terus menerus dibawa oleh ombak dan butiran pasir yang terbawa oleh angin dan terhempas membentuk gundukan-gundukan pasir yang sangat terkenal saat ini dengan sebutan gumuk pasir. Gundukan pasir ini terbentuk selama berjuta-juta tahun lamanya, dan merupakan fenomena yang alam yang menarik. Gundukan pasir yang sangat menyerupai bulan sabit yang terbalik ini.

Kondisi iklim dan cuaca di Desa Parangtritis dipengaruhi oleh angin. Angin juga berperan dalam pembentukan gumuk pasir. Berdasarkan hasil pengukuran angin di kawasan Gumuk Pasir rata-rata kecepatan angin pada siang hari adalah 5,3-9,2 m/s. Angin dominan bergerak ke arah barat laut dengan sudut sekitar 310-335^{o}. Hal inilah yang menyebabkan bentukan spesifik gumuk pasir seperti barkhan dan lidah *(ripple mark)* yang

membentang ke arah barat laut.(desa.parangtritis@bantulkab.go.iddiakses pada 11 juni 2019).

Untuk cuaca di sekitar Gumuk Pasir ini tidak berbeda dengan kondisi cuaca di gurun pasir yang ada pada umumnya. Perbedaan suhu sangat terasa saat siang hari dan malam hari, dan untuk siang hari sengatan sinar matahari sangat terasa. Dengan adanya perbedaan suhu inilah yang membuat tempat ini jarang digunakan untuk kemah. Suhu yang sangat ekstrim juga dapat digunakan untuk orang-orang yang akan berangkat menunaikan ibadah haji sebagai sarana untuk manasik haji. Sehingga dapat beradaptasi di Arab Saudi nantinya, dengan gumuk pasir tipe Barchan ini menjadikan Gumuk pasir menjadi langka dan istimewa yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian iklim yang seharusnya tidak bisa membentuk gundukan pasir seperti ini. Karena Gumuk Pasir seperti ini tidak seharusnya terbentuk di iklim tropika basah, namun di iklim arid. Maka dari itu menyebabkan Gumuk Pasir ini menjadi langka karena terbentuk di iklim tropika basah. Hal ini tentunya akan memberikan upaya pemerintah untuk menjadikan objek wisata ini menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bantul. Dan saat ini Gumuk Pasir ini telah ditetapkan sebagai kawasan *geo-heritage* yang keberadaannya harus dilestarikan. Dalam hal ini juga perlu adanya kerjasama bagi semua instansi terkait untuk dapat menjaga kelestariannya, mengingat Gumuk Pasir ini terbentuk tanpa campur tangan manusia. Berikut adalah letak geografis gumuk pasir:

Sumber : Google Maps

Gambar 4. 3 Letak Geografis Gumuk Pasir

Bertempat di Dusun Grogol X, yang mempunyai potensi pengembangan wisata alam yaitu Gumuk Pasir, *camping ground*, *outbond,* dan pantai. Selain tempat wisata, disisi lain Dusun ini mempunyai potensi kuliner seperti makanan, perlu membutuhkan marketing yang bagus karena pemasarannya masih dengan cara yang tradisional. Permasalahan yang dihadapi adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terpaku pada kegiatan pertanian, dan minimnya ketersediaan dana.

Dilansir dari VOA Indonesia (2018), kerusakan yang terjadi pada bentang alam gumuk pasir ini dalam kurun 40 tahun terakhir sudah sedemikian parah karena aktivitas dan kepentingan manusia. Tanggung jawab untuk menyelamatkan dan melestarikannya adalah tanggung jawab multipihak didukung dengan kebijakan yang akomodatif. Jika tidak, maka prediksi hilangnya Gumuk Pasir Parangtritis dalam 20 tahun kedepan akan semakin nyata sebab pertumbuhan populasi yang meningkat dan aktivitas pembangunan yang diproyeksikan berkembang pesat (Katadata, 2018).

Dalam hal ini pemerintah akan berupaya untuk terus menerus mempromosikan objek wisata ini dalam hal perlu adanya kerjasama antara instansi dan kelompok sadar wisata guna memajukan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantul ini dan objek wisata ini hanya ada satu di Indonesia. Maka dalam hal ini perlu banyak cara agar objek wisata ini mempunyai daya tarik wisata sendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi, terlebih program pemerintah yang akan menjadikan objek wisata ini menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Bantul setelah objek wisata religi makam-makam raja di Imogiri.

Perlu adanya promosi yang dilakukan secara luas yang tidak hanya dilakukan didalam Kabupaten Bantul saja tetapi perlu adanya promosi yang mengarah ke beberapa daerah luar dari Kabupaten Bantul. Hal ini tentunya akan memberikan dampak postif agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing untuk berkunjung. Terlebih sektor pariwisata merupakan penyumbang dana yang cukup berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Selain sebagai tempat wisata Gumuk Pasir juga dapat digunakan sebagai edukasi manasik haji dan penelitian. Informasi yang dilansir dari situs PGSP menyatakan bahwa aktivitas pemanfaatan gumuk pasir saat ini tidak hanya terbatas pada wisata namun juga aktivitas peternakan, penambangan hingga peruntukan pemukiman warga. Hal yang sangat disayangkan mengingat fungsi gumuk pasir yang berperan penting sebagai tembok alam peredam dampak tsunami, kawasan resapan air tawar serta pelestarian flora dan fauna unik. Kajian yang dilakukan oleh Handayani (2014) menyebutkan

bahwa ketinggian Gumuk Pasir Parangtritis berkisar 20–25 m di atas permukaan laut mampu meredam kerusakan akibat tsunami yang berpotensi terjadi di selatan Pulau Jawa. Oleh sebab itu, dalam upaya-upaya untuk pelestarian perlu digiatkan untuk meminimalkan ancaman kepunahan.

Maka tidaklah heran jika berbagai aktivitas wisata tersedia mulai dari sajian kuliner, *spot* untuk swafoto, berseluncur pasir (*sandboarding*) hingga berjelajah dengan mobil jeep. Aktivitas lain seperti *pre-wedding photo session*, pengambilan video hingga film juga menjadi aktivitas pengembangan yang mulai marak dilakukan.

1. Spot Foto

   Spot foto yang disediakan oleh pengelola cukup baik, tetapi hanya saja masih perlu dikembangkan menjadi banyak spot-spot foto yang lucu dan instagramable. Untuk wisatawan yang akan menggunakan untuk foto ini dikenakan biaya gratis hanya saja perlu mengantri untuk beberapa spot yang unggulan.

2. Sandboarding

   Merupakan fasilitas yang disediakan di Gumuk Pasir Parangkusumo, dan wisatawan tidak perlu jauh-jauh untuk dapat bermain sandboarding. Untuk fasilitas satu ini wisatawan harus membayar sebesar Rp.70.000 untuk menyewa papan sluncurnya. Wisatawan bisa berselancar dihamparan pasir sepuasnya, dan tentunya kegiatan sandboarding ini bisa memacu adrenalin wisatawan.

3. Pre-wedding photo session

   Gumuk Pasir Parangkusumo ini sering digunakan untuk pre-wedding dengan vegetasi yang ada di hamparan pasir ini bisa digunakan untuk bermacam-macam konsep foto prewedding. Konsep dramatis, *camping,* ataupun casual bisa diterapkan di objek wisata ini. Untuk pre-wedding di objek wisata ini pengunjung tidak akan dikenakan biaya.

4. Pengambilan video atau film

   Hamparan pasir yang membentang sangat luas ini mempunyai daya tarik sendiri untuk pembuatan video klip.Di Gumuk Pasir Parangkusuumo ini juga pernah digunakan untuk pembuatan video klip penyanyi Agnes Monica dan Hivi. Tentunya ini juga dapat menarik para wisatawan serta dapat meningkatkan popularitas Gumuk Pasir Parangkusumo.

5. Taman Bunga Matahari

   Merupakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola, untuk memasuki taman ini wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp.5000,-. Wisatawan dapat menikmati tanaman bunga matahari yang ditanam mengikuti pola yang disediakan. Dan wisatawan dapat berfoto dengan spot latar belakang bunga matahari yang cukup banyak dengan dilengkapi dengan spot-spot foto yang lainnya yang sudah disediakan. Di taman bunga ini disediakan bibit bunga matahari yang dijual seharga Rp. 5000,- per bungkusnya dan pengunjung dapat membeli bibit tersebut.

6. Wisata jeep

Merupakan salah satu yang disediakan oleh pengelola, untuk naik jeep dan menjelajahi gumuk pasir dan bisa menikmati hamparan pasir yang luas, naik turun gundukan pasir, mamasuki rimbunan pepohonan dengan jeep merupakan kesan yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung di Gumuk Pasir Parangkusumo. Agar wisatawan bisa menjelajah objek wisata ini, wisatawan harus membayar biaya sewa sebesar Rp. 160.000 per orang atau bisa lebih karena tergantung objek wisata mana saja yang hendak ingin dijelajah. Semakin mahal biaya sewa maka semakin banyak pula objek wisata yang hendak dijelajah dengan jeep.

C. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bantul adalah Gumuk Pasir Parangkusumo. Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Mei 2019 sampai 25 Juni 2019 sehingga pengambilan data ini memerlukan waktu selama kurang lebih satu bulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dengan melakukan wawancara dengan jumlah responden sebanyak 270 responden. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekeunsi Kunjungan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo pada bulan Mei sampai bulan

Juni 2019 dapat dideskripsikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan frekeunsi kunjungan adalah sebagai berikut:

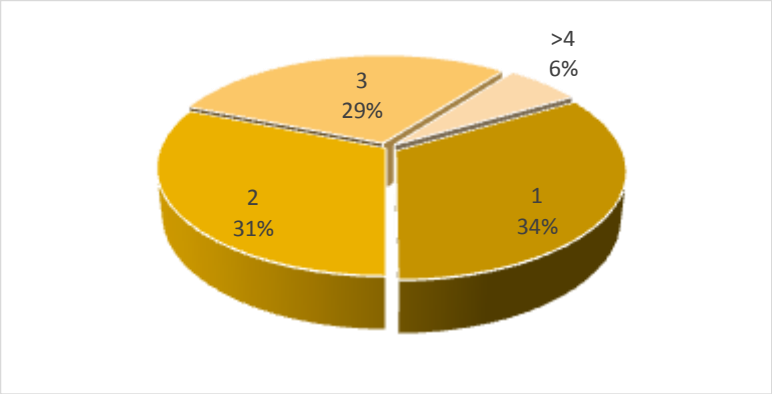

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini paling sedikit sebanyak 1kali kunjungan dan paling banyak sebanyak 8 kali. Untuk jumlah kunjungan responden yang melakukan kunjungan sebanyak 1 kali adalah sebanyak 90 responden dengan tingkat presentase sebesar 34 persen. Untuk frekuensi kunjungan yang dilakukan responden sebanyak 2 kali adalah sebanyak 84 responden dengan tingkat presentase sebesar 31 persen. Sedangkan untuk frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh responden sebanyak 3 kali sebanyak 79 responden dengan tingkat presentase sebesar 29 persen. Sedangkan frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh responden sebanyak lebih dari 4 kali yaitu sebanyak 17 responden dengan jumlah tingkat

presentase sebesar 6 persen dari jumlah keseluruhan frekuensi kunjungan yang diperoleh dari data responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendeskripsikan data responden yang diperoleh dari wisatawan yang berkunjung di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berdasarkan dari biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden dari tempat mereka tinggal menuju objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo adalah sebagai berikut :

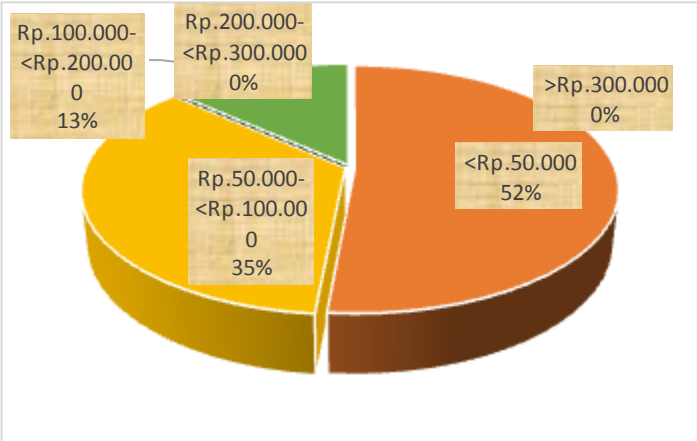

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui responden yang mengeluarkan biaya perjalanan dari rumah tinggal mereka menuju ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo paling banyak responden mengeluarkan biaya sebesar kurang dari Rp 50.000 sebanyak 139 responden dengan tingkat presentase sebesar 52 persen. Dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden sekitar Rp 50.000 sampai

dengan kurang dari Rp 100.000 ada sebanyak 106 responden dengan tingkat presentase sebesar 35 persen dari jumlah responden yang diperoleh. Dari biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden dari sekitar Rp 100.000 sampai dengan kurang dari Rp 200.000 ada sebanyak 36 responden dengan tingkat presentase sebesar 13 persen. Untuk biaya perjalanan yang dikeluarkan antara Rp 200.000 sampai kurang dari Rp. 300.000 ada sebanyak 0 responden dengan tingkat presentase sebesar 0 persen. Dan untuk biaya perjalanan yang dikeluarkan lebih dari Rp 300.000 ada sebanyak 0 responden dengan tingkat presentase sebesar 0 persen.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dari total 270 responden tidak semua pengunjung berasal dari Kabupaten Bantul maka peneliti mendeskripsikan data berdasarkan daerah asal responden yang mengunjungi objek wisata tersebut adalah sebagai berikut

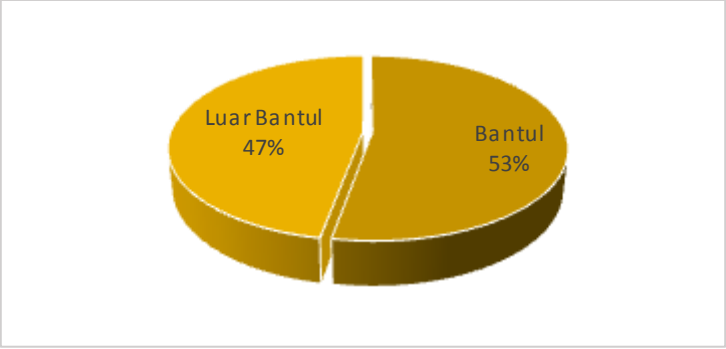

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa semua pengunjung yang mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berasal dari Kabupaten Bantul. Dari data yang diperoleh terdapat pengunjung yang datang dari luar Kabupaten Bantul sebanyak 127 responden dengan tingkat presentase sebesar 47 persen. Sedangkan untuk pengunjung yang datang dari dalam Kabupaten Bantul sebanyak 143 responden dengan tingkat presentase 53 persen. Pengunjung dari luar Kabupaten Bantul antara lain Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kota Madya, Kabupaten Kulon Progo dan Jawa Tengah.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Dibawah ini adalah gambar hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berdasarkan tingkat pendapatan responden adalah sebagai berikut:

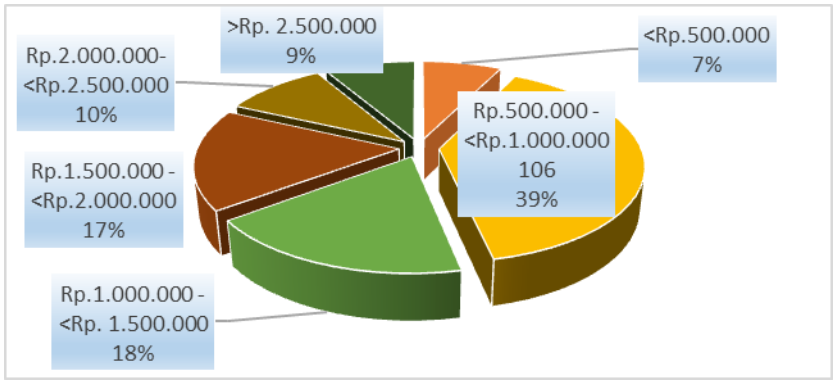

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan TingkatPendapatan

Tingkat pendapatan yang responden miliki akan sangat pengaruh terhadap pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh responden. Dari tingkat pendapatan responden adalah jumlah pendapatan yang diterima per bulan

untuk responden yang sudah bekerja dan pendapatan yang diterima dari uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk responden yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa. Dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh jumlah pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan yang didominasi oleh tingkat pendapatan sebesar kurang dari Rp. 500.000 yaitu sebanyak 20 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 7 persen. Sedangkan responden dengan tingkat pendapatan antara Rp. 500.000 sampai dengan kurang dari Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 106 responden dengan tingkat presentase sebesar 39 persen. Untuk pendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai dengan kurang dari Rp. 1.500.000 terdapat sebanyak 49 responden dengan tingkat presentase sebesar 18 persen. Disisi lain pendapatan antara Rp. 1.500.000 sampai dengan kurang dari Rp. 2.000.000 terdapat responden sebanyak 46 dengan tingkat presentase sebesar 17 persen. Namun untuk tingkat pendidikan yang berkisar antara Rp.2.000.000 sampai dengan kurang dari Rp. 2.500.000 terdapat sebanyak 26 responden dengan tingkat presentase sebesar 10 persen. Sedangkan untuk tingkatan tertinggi berkisar lebih dari Rp. 2.500.000 terdapat responden sebanyak 23 dan dengan tingkat presentase sebesar 9 persen.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengunjung yang datang di objek wisata ini terdiri dari berbagai macam pendidikan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan yang dilakukan di objek wisata Gumuk

Pasir Parangkusumo yang diketahui jumlah responden sebanyak 270 responden adalah sebagai berikut adalah:

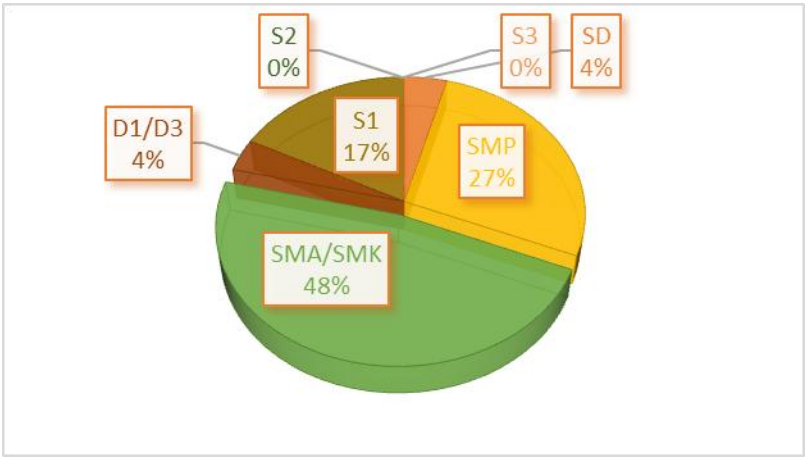

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari gambar diatas maka jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah jenjang SD dengan jumlah 11 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 4 persen. Sedangkan untuk jenjang SMP terdapat sebanyak 72 responden dan dengan tingkat presentasi sebesar 27 persen. Untuk pengunjung dengan pendidikan jenjang SMA/SMK sebanyak 126 responden dan tingkat presentase sebesar 48 persen. Untuk pendidikan D1/D3 terdapat sebanyak 10 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 4 persen. Sedangkan untuk S1 diperoleh sebanyak 51 responden dengan tingkat presentase sebesar 17 persen. Untuk pendidikan S2 dan S3 tidak didapatkan data dari responden. Dari data dapat diperoleh bahwa untuk pendidikan jenjang

SMA/SMK mendominasi responden untuk mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dapat dideskripsikan data berdasarkan jenis pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

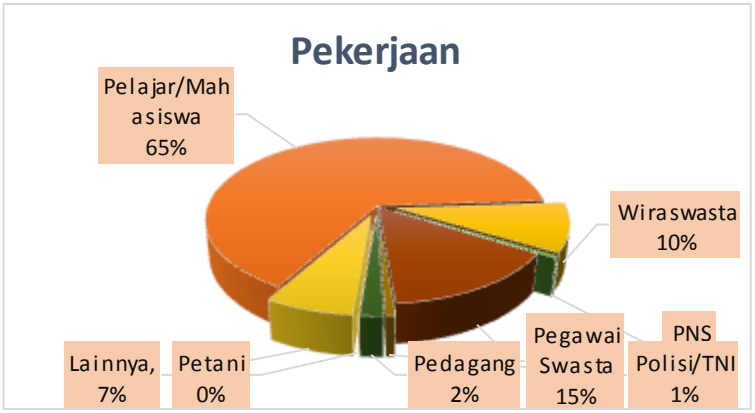

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dengan responden yang didapat dari penelitian yang dilakukan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo maka dapat dideskripsikan bahwa pengunjung yang datang dari berbagai jenis pekerjaan. Untuk pengunjung yang datang di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo didominasi oleh kalangan pelajar/ mahasiswa sebesar 177 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 65 persen. Disisi lain terdapat sebanyak 26 responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan tingkat presentase sebesar 10 persen. Untuk pekerjaan lain seperti Polisi/TNI hanya terdapat 2 responden dengan

tingkat presentase sebesar 1 persen. Pekerjaan sebagai pedagang terdapat sebanyak 5 responden dengan tingkat presentase sebesar 2 persen. Data perkerjaan yang notabennya sebagai pegawai swasta terdapat sebanyak 40 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 15 persen. Namun untuk pengunjung yang bekerja sebagai petani tidak ada. Sedangkan untuk pekerjaan lainnya didapatkan sebanyak 19 responden yang bekerja sebagai bidan terdapat 5 responden, freelance ada 6, buruh ada 2, perawat ada 3, dan marketing sebanyak 3 responden dan dengan jumlah tingkat presentase sebesar 7 persen dari total keseluruhan data jenis pekerjaan pengunjung. Maka dari jenis pekerjaan ini dapat diketahui bahwa pengunjung paling banyak dari kalangan pelajar/mahasiswa.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat data wisatawan berdasarkan tingkat umur yang mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Berikut adalah data pengunjung berdasarkan tingkat umur:

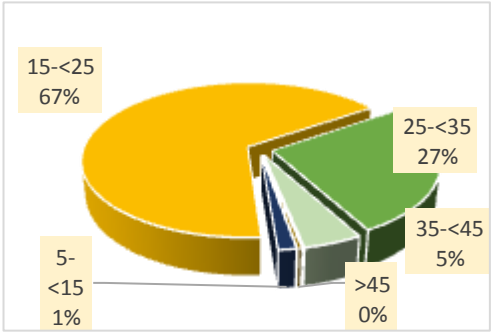

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dapat dilihat gambar diatas bahwa pengunjung objek wisata berdasarkan tingkat umur dapat diketahui bahwa dengan tingkat umur 5 sampai kurang dari 15 tahun terdapat 4 responden dan tingkat presentase sebesar 1 persen. Untuk umur pengunjung antara 15 sampai dengan kurang dari 25 tahun terdapat sebanyak 180 responden dengan tingkat presentase sebesar 67 persen. Sedangkan untuk pengunjung yang berkisaran antara 25 sampai dengan kurang dari 35 tahun terdapat sebanyak 72 responden dan tingkat presentase sebesar 27 persen. Disisi lain pengunjung dengan kisaran umur 35 sampai dengan kurang dari 45 tahun ada sebanyak 13 responden dan tingkat presentase sebesar 4 persen. Dan untuk umur yang lebih dari 45 tahun terdapat responden sebanyak 1 responden dan tingkat presentase sebesar 0 persen.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang dilakukan di objek wisata didapatkan data jarak yang harus ditempuh oleh pengunjung untuk menuju objek wisata ini. Berikut adalah data jarak yang harus ditempuh oleh pengunjung:

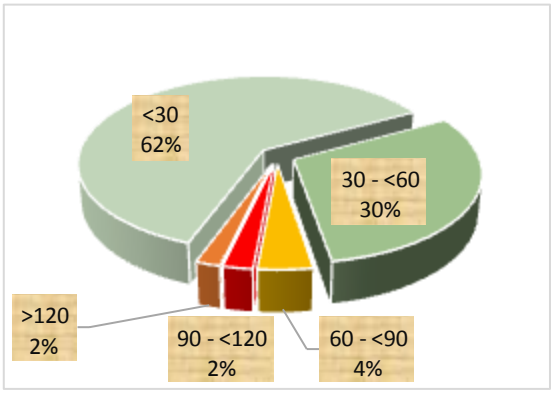

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa untuk menuju objek wisata harus menempuh jarak yang dekat maupun jauh dan harus dilakukan oleh pengunjung untuk dapat menikmati objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Untuk jarak kurang dari 30 km terdapat responden sebanyak 166 dan tingkat presentase sebesar 62 persen. Sedangkan untuk jarak yang berkisar antara 30 km sampai dengan kurang dari 60 km diperoleh sebanyak 82 responden dan tingkat presentase sebesar 31 persen. Untuk jarak yang berkisar antara 60 km sampai dengan kurang dari 90 km sebanyak 11 responden dan tingkat presentase sebesar 4 persen. Dan untuk kisaran umur antara 90 sampai dengan kurang dari 120 km terdapat sebanyak 6 responden dengan tingkat presentase sebesar 2 persen. Dan untuki jarak yang harus ditempuh lebih dari 120 km terdapat 5 responden dan tingkat presentase sebesar 1 persen.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Berkunjung

Dapat dideskripsikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan cara berkunjung yang dilakukan oleh pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan:

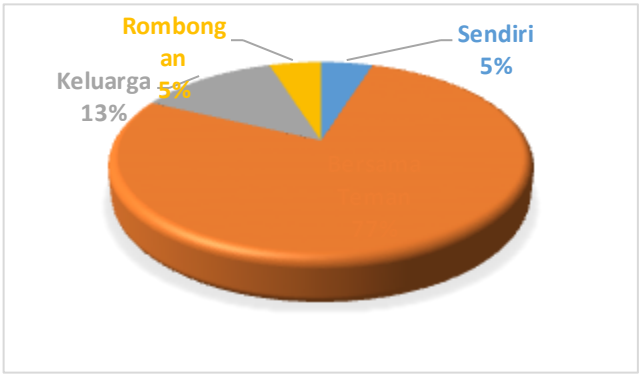

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Berkunjung

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pengunjung yang datang di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo secara sendiri sebanyak 13 responden dengan tingkat presentase sebesar 5 persen. Untuk pengunjung yang datang secara rombongan sebanyak 13 responden dan tingkat presentase sebesar 5 persen. Untuk pengunjung yang datang bersama keluarga ada sebanyak 35 responden dan tingkat presentase sebesar 13 persen dari keseluruhan. Dan paling mendominasi pengunjung datang bersama teman ada sebanyak 209 responden dan tingkat presentase sebesar 77 persen.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengunjungi Objek Wisata Lain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo, berdasarkan frekuensi kunjungan ke objek wisata lain yang dilakukan oleh pengunjung dalam satu hari perjalanan. Berikut frekuensi untuk mengunjungi objek wisata lain:

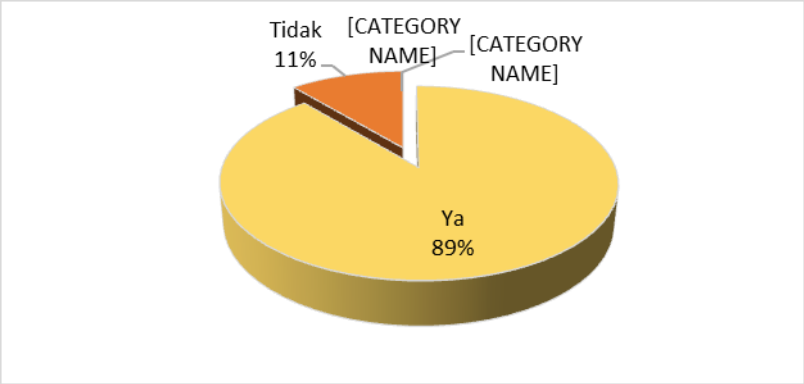

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 13 Berdasarkan Frekuensi Mengunjungi Objek Wisata Lain

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pengunjung cenderung mengunjungi objek wisata lain dalam satu perjalanan berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 240 responden dengan presentasi sebesar 89 persen. Dan sebanyak 30 responden tidak akan melakukan perjalanan untuk mengunjungi objek wisata lain. Dan dapat disimpulkan bahwa pengunjung akan melakukan perjalanan untuk mengunjungi objek wisata lain.

11. Karakteristik Berdasarkan Lamanya Berkunjung

Berdasarkan data yang dapat dideskripsikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data frekeunsi lamanya berkunjung pengunjung adalah sebagai berikut:

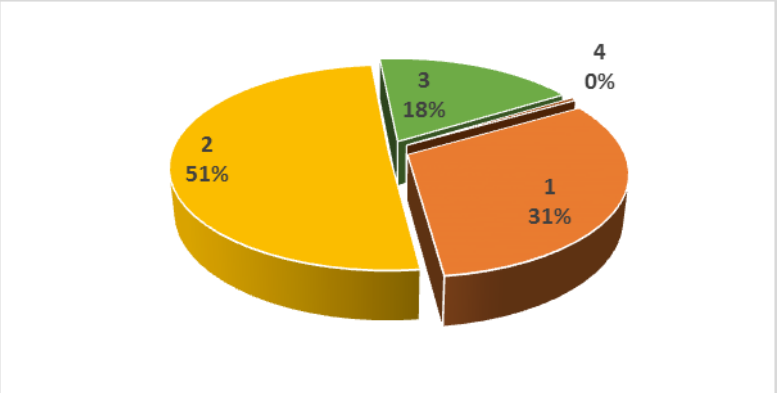

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 14 Berdasarkan Lamanya Berkunjung

Berdasarkan gambar diatas dapat dideskripsikan dari data responden yang diperoleh oleh peneliti bahwa dengan waktu yang digunakan oleh pengunjung untuk dapat menikmati suasana di sekitar objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dapat berjam-jam. Waktu yang dihabiskan pengunjung selama 1 jam ada sebanyak 80 responden dengan presentase sebesar 31 persen. Namun terdapat pengunjung yang menghabiskan waktu selama 2 jam sebanyak 129 responden dengan tingkat presentase sebesar 51 persen. Sedangkan pengunjung yang menghabiskan waktu selama 3 jam sebanyak 45 responden dengan tingkat presentase sebesar 18 persen dan untuk pengunjung yang lebih dari 4 jam ada sebanyak 16 responden dengan tingkat presentasi sebesar 0 persen dari total keseluruhan jumlah lamanya berkunjung.

12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Wisata

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dapat dideskripsikan bahwa pengunjung yang datang mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

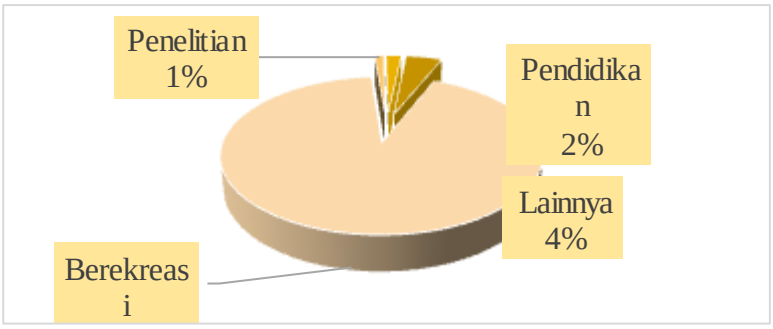

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 15 Berdasarkan Tujuan Wisata

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dengan pengunjung yang datang dapat mempunyai berbagai tujuan tertentu. Dengan tujuan untuk pendidikan ada sebanyak 5 responden dengan tingkat presentase sebesar 2 persen. Dan untuk pengunjung yang datang dengan mempunyai tujuan penelitian terdapat sebanyak 3 responden dengan tingkat presentase sebesar 1 persen dari total keseluruhan. Untuk pengunjung yang mempunyai tujuan berekreasi paling mendominasi dari tujuan-tujuan yang lain dengan datang ke objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo dengan responden sebanyak 250 responden dengan tingkat presentase sebesar 93 persen dari total keseluruhan. Sedangkan untuk tujuan lainnya ada sebanyak 12 responden dan tingkat presentase sebesar 5 persen seperti tuntutan pekerjaan ada sebanyak 9 responden, untuk studi lapangan sebanyak 3 responden.

13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dapat dikategorikan jumlah pengunjung yang datang terdiri dari laki-laki dan

perempuan. Dibawah ini adalah frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang datang di objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo:

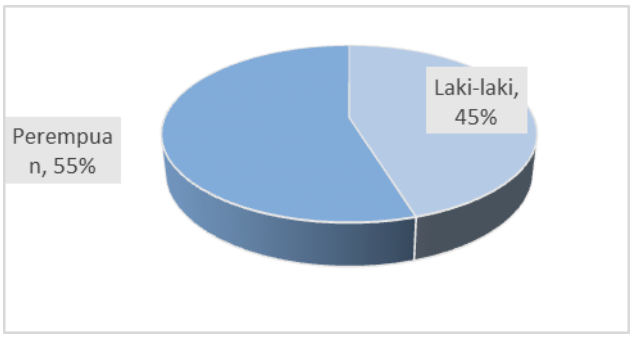

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung yang datang didominasi oleh perempuan yang ada sebanyak 148 responden dengan tingkat presentase sebesar 55 persen. Ini menunjukkan pengunjung yang berjenis kelamin perempuan mempunyai antusias yang tinggi untuk mengunjungi objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo. Sedangkan untuk pengunjung berjenis kelamin laki-laki sebanyak 122 responden dengan tingkat presentase 45 persen dari total keseluruhan.

14. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Dapat dideskripsikan dari data yang diperoleh bahwa pengunjung yang datang diarea objek wisata Gumuk Pasir Parangkusumo berdasarkan status pernikahan adalah sebagai berikut:

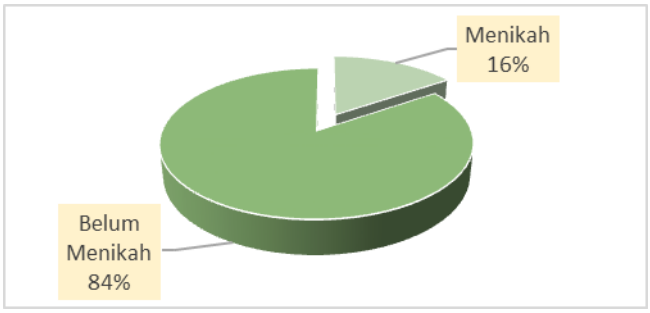

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dengan kunjungan pengunjung yang datang mayoritas masih berstatus belum menikah dengan data yang diperoleh sebanyak 228 responden dengan tingkat presentase sebesar 84 persen. Selanjutnya untuk pengunjung yang berstatus menikah ada sebanyak 42 responden dengan tingkat presentase sebesar 16 persen dari total keseluruhan. Untuk jumlah tanggungan pengunjung yang sudah menikah dapat dilihat dibawah ini:

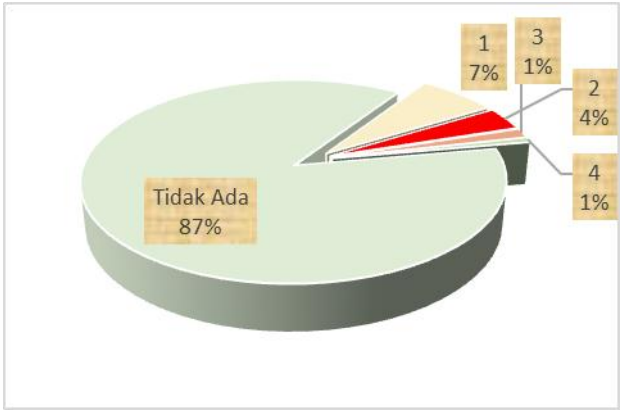

Sumber: Data Primer, diolah (2019).

Gambar 4. 18 Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pengunjung yang sudah mempunyai tanggunga keluarga sebanyak 1 tanggungan ada 19 responden dengan presentase sebesar 7 persen. Dan untuk pengunjung yang mempunyai 2 jumlah tanggungan ada sebanyak 10 responden dengan tingkat presentase sebesar 4 persen. Disisi lain untuk pengunjung yang datang dengan mempunyai jumlah tanggungan keluarga 3 ada sebanyak 4 responden dengan tingkat presentase 1 persen. Sedangkan untuk pengunjung yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 4 terdapat 2 responden dengan presentase sebanyak 1 persen. Dan untuk pengunjung yang sudah menikah maupun belum menikah yang tidak mempunyai tanggungan keluarga ada sebanyak 235 responden dan dengan tingkat presentase sebesar 87 persen, data ini menunjukkan bahwa pengunjung yang mengunjungi dan berwisata diobjek wisata Gumuk Pasir ini mayoritas belum mempunyai jumlah tanggungan keluarga.